



INDONESIA INDICATOR

LAPORAN MEDIA CETAK

**Pj. Gubernur Jawa Tengah
Komjen Pol (Purn) Drs. Nana Sudjana A.S., M.M
(08 Januari 2025)**

Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
2	2	0	0	2

Daily Statistic

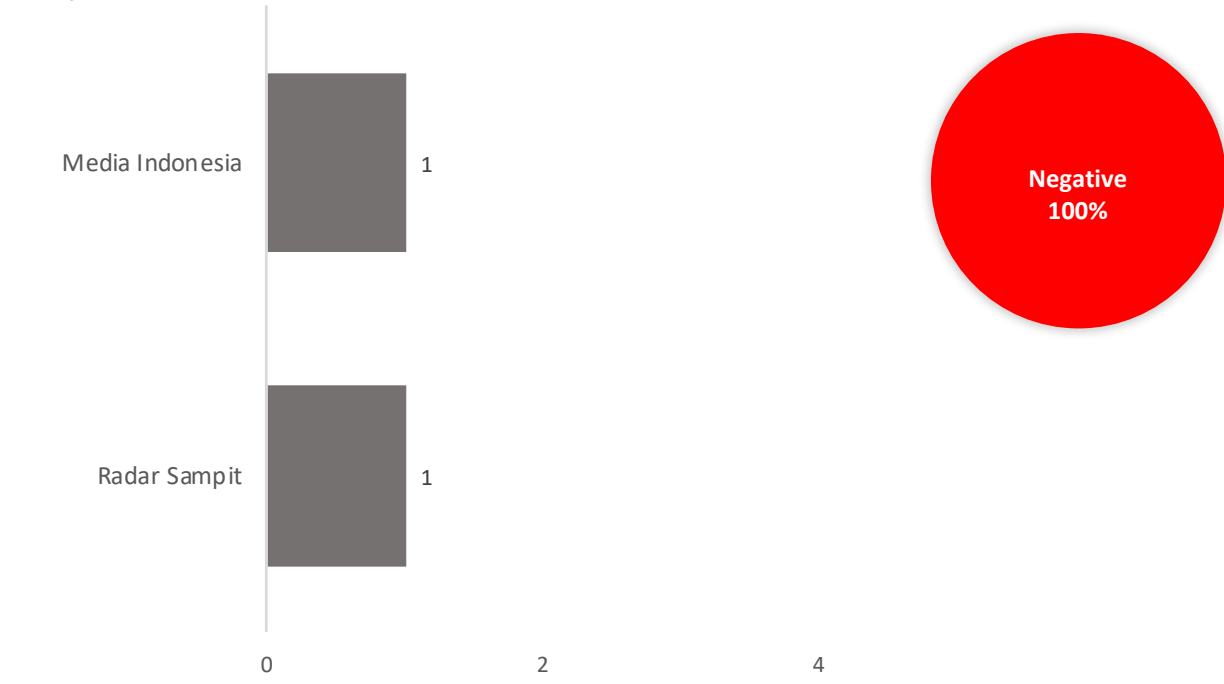


Table Of Contents : 08 Januari 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	08 Januari 2025	Radar Sampit	Banjir dan Longsor Dominasi 5.593 Kejadian Bencana Sepanjang 2024	2	Negative	Abdul Muhari
2	08 Januari 2025	Media Indonesia	Wabah PMK Menyebar Cepat Hewan Tertular Meningkatkan	8	Negative	Sri Hartatik, Gin Gin Ginanjar

Title	Banjir dan Longsor Dominasi 5.593 Kejadian Bencana Sepanjang 2024		
Media	Radar Sampit	Reporter	ant
Date	2025-01-08	Tone	Negative
Page	2	PR Value	
Summary	<p>Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan jenis bencana hidrometeorologi berupa banjir, tanah longsor hingga cuaca ekstrem adalah yang mendominasi dari 5.593 kejadian bencana yang melanda Indonesia sepanjang tahun 2024.</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari dalam konferensi pers yang digelar secara daring di Jakarta Selasa, mengatakan bahwa secara keseluruhan untuk bencana banjir ada sebanyak 2.284 kejadian, tanah longsor sebanyak 933 kejadian, cuaca ekstrem sebanyak 1.432 kali kejadian, dan selebihnya adalah gempa bumi, erupsi gunung api, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), kekeringan, dan gelombang pasang hingga abrasi.- Abdul menjabarkan bahwa peristiwa bencana yang menelan korban jiwa paling banyak terjadi pada bulan Maret, Mei, dan November. Pihaknya mencatat pada bulan Maret akibat banjir dan tanah longsor totalnya ada sebanyak 45 orang meninggal dunia di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Kabupaten Bandung Jawa Barat, Kabupaten Kudus Jawa Tengah, dan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.		

Banjir dan Longsor Dominasi 5.593 Kejadian Bencana Sepanjang 2024

JAKARTA – Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan jenis bencana hidrometeorologi berupa banjir, tanah longsor hingga cuaca ekstrem adalah yang mendominasi dari 5.593 kejadian bencana yang melanda Indonesia sepanjang tahun 2024.

Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari dalam konferensi pers yang digelar secara daring di Jakarta Selasa, mengatakan bahwa secara keseluruhan untuk bencana banjir ada sebanyak 2.284 kejadian, tanah longsor sebanyak 933 kejadian, cuaca ekstrem sebanyak 1.432 kali kejadian, dan selebihnya adalah gempa bumi, erupsi gunung api, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), kekeringan, dan gelombang pasang hingga abrasi.

"BNPB bersama kementerian/lembaga terkait melakukan langkah terintegrasi dari hulu-hilir secara komprehensif mendampingi pemerintah daerah dalam menangani dampak bencana, dan dari kejadian ini penanggulangannya juga ada yang dilakukan secara mampu oleh pemerintah daerah," katanya.

Menurut dia, peristiwa bencana banjir, tanah longsor, hingga cuaca ekstrem ini terjadi dipicu oleh tingginya intensitas hujan yang mengguyur secara merata di Indonesia, dan kian



BANJIR: Sejumlah warga beraktivitas di tengah derasnya banjir rob yang merendam kawasan Jalan Pluit Karang, Jakarta Utara, Senin (16/12) lalu.

diperparah oleh masifnya alih fungsi hutan atau lahan terbuka hijau hingga tidak beroperasinya sistem saluran pembuangan air.

Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan akibat bencana hidrometeorologi tersebut kepada masyarakat pun tergolong besar. BNPB menginventarisasi secara keseluruhan

korban akibat banjir ada sebanyak 5,7 juta orang, dan untuk tanah longsor sebanyak 71 ribu orang, begitupun untuk cuaca ekstrem yang merata hampir di seluruh daerah.

"Sepanjang 2024 ada 400-an orang warga meninggal dunia. Jumlah ini meningkat dibandingkan frekuensi kejadian bencana 2023 yang berjumlah

200-an orang meninggal dunia," kata dia.

Abdul menjabarkan bahwa peristiwa bencana yang menelan korban jiwa paling banyak terjadi pada bulan Maret, Mei, dan November. Pihaknya mencatat pada bulan Maret akibat banjir dan tanah longsor totalnya ada sebanyak 45 orang meninggal dunia di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Kabupaten Bandung Jawa Barat, Kabupaten Kudus Jawa Tengah, dan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Pada bulan Mei 2024 total ada sebanyak 76 orang meninggal dunia akibat banjir, tanah longsor di Kabupaten Tanah Datar-Agam Sumatera Barat, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Kemudian pada bulan November total 40 orang meninggal dunia di Kabupaten Karo - Deli Serdang di Sumatera Utara, dan Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.

"Berkat koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dalam hal ini BNPB dan kementerian/lembaga terkait dengan pemerintah daerah maka mulai dari fase tanggap darurat bencana-fase rehabilitasi dan rekonstruksi semua bisa cepat diatasi demi mempercepat pemulihan sosial-ekonomi masyarakat," ujarnya. (ant)

Title	Wabah PMK Menyebar Cepat Hewan Tertular Meningkat		
Media	Media Indonesia	Reporter	LD/HT/JS/AU/AD/AN/Ant/N-2
Date	2025-01-08	Tone	Negative
Page	8	PR Value	
Summary	<p>Wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) di sejumlah daerah di Jawa Tengah terus membesar. Jumlah hewan ternak terpapar penyakit tersebut terus bertambah karena penularan cukup cepat, terutama di sejumlah sentra ternak sapi, kerbau, dan kampung seperti Blora, Grobogan, Boyolali, Sragen, Pati, Karanganyar, dan Klaten.</p> <ul style="list-style-type: none">- Di Blora, sebelumnya jumlah hewan ternak terpapar PMK baru sekitar seratusan. Kini, berdasarkan data terbaru telah mencapai 360 ekor dengan 25 ekor di antaranya mati.- Pelaksana Tugas Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Disnakkeswan) Jawa Tengah, Hariyanta Nugraha, mengatakan hingga Senin (6/1) sudah ada 2.026 kasus yang tercatat. Dari jumlah tersebut, ternak yang dinyatakan sembuh 25 ekor, ternak mati 52 ekor, ternak dipotong 12 ekor, dan sebanyak 1.937 ekor masih dalam upaya penanganan.		

Wabah PMK Menyebar Cepat Hewan Tertular Meningkat

Di Blora, sebelumnya jumlah hewan ternak terpapar PMK baru sekitar seratusan. Kini, berdasarkan data terbaru telah mencapai 360 ekor dengan 25 ekor di antaranya mati.

AKHMAD SAFUAN
safuan@mediaindonesia.com

WABAH penyakit mulut dan kuku (PMK) di sejumlah daerah di Jawa Tengah terus membesar. Jumlah hewan ternak terpapar penyakit tersebut terus bertambah karena penularan cukup cepat, terutama di sejumlah sentra ternak sapi, kerbau, dan kampung seperti Blora, Grobogan, Boyolali, Sragen, Pati, Karanganyar, dan Klaten.

Di Blora, sebelumnya jumlah hewan ternak terpapar PMK baru sekitar seratusan. Kini, berdasarkan data terbaru telah mencapai 360 ekor dengan 25 ekor di antaranya mati.

"Kita lakukan penanganan cepat menghadapi wabah PMK ini karena dikhawatirkan jumlah ternak terpapar akan melonjak dari angka sekarang," kata petugas kesehatan hewan dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Dinas Pangan Pertanian Peternakan dan Perikanan (DP4) Kabupaten Blora, Sri Hartatik,

Sri Hartatik melanjutkan, berbagai tindakan segera dilakukan seperti melakukan penyemprotan disinfektan kandang, isolasi ternak yang sakit atau baru datang dari pasar, serta menggencarkan vaksinasi PMK ke ternak yang sehat.

Demikian pula di Grobogan. Sebelumnya juga baru seratusan hewan ternak yang terpapar PMK. Kini telah mencapai 611 ekor terpapar dan sejumlah hewan ternak di antaranya ditemukan mati.

Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Grobogan Amin Nur Hatta mengatakan, melihat perkembangan kasus PMK terjadi di daerah itu, selain telah dilakukan pelarangan mendatangkan ternak dari luar daerah, juga sedang diwacanakan penutupan pasar hewan di Grobogan. "Kami segera laporkan ke Bupati untuk segera lakukan penutupan pasar hewan guna mencegah penyebaran PMK lebih besar," imbuhnya.

Selain itu, dalam mengantisipasi lonjakan hewan ternak terpapar PMK, ungkap Amin, berbagai langkah telah diambil,

yakni dengan menurunkan petugas kesehatan hewan untuk terus melakukan pengobatan dan pemberian vitamin serta melakukan pembersihan dan penyemprotan disinfektan ke setiap kandang dan pasar hewan.

Di Banyumas, Dinkanak Banyumas memperketat lalu lintas hewan ternak yang masuk ke wilayah itu. Bahkan, Polresta Banyumas juga mulai turun tangan dalam mengantisipasi merebaknya PMK. "Kami melakukan pengawasan dan pengecekan lalu lintas hewan secara ketat," jelas Kepala Dinkanak Banyumas Sulistyono, Selasa (7/1).

Sementara itu, Subkoordinator Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner Dispersin Kota Semarang, Irene Siahaan, mengatakan wabah PMK semakin membesar di Kota Semarang yang sebelumnya aman kini dalam sebulan terakhir sejumlah sapi positif terpapar PMK. "Ada di tiga lokasi, Pudakpayung, Tembalang, dan Gunungpati," ujarnya.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Disnakkeswan) Jateng, Hariyanta Nugraha, mengatakan hingga Senin (6/1) sudah ada 2.026 kasus yang tercatat. Dari jumlah tersebut, ternak yang dinyatakan sembuh 25 ekor, ternak mati 52 ekor, ternak dipotong 12 ekor, dan seba-

nyak 1.937 ekor masih dalam upaya penanganan.

Turunkan tim

Penularan PMK juga dilaporkan terjadi di Jawa Barat. Sedikitnya 36 sapi dilaporkan mati dan 470 tertular PMK. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, telah menurunkan tim kesehatan hewan untuk mencegah penularan PMK lebih luas.

"Kami tim bekerja semua untuk penanganan PMK karena akan menjadi permasalahan manakala kita akan menghadapi Idul Fitri," kata Kepala Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, Tatang Wahyudin, kepada wartawan di Tasikmalaya, kemarin.

Ia menuturkan sejak Desember 2024 telah mendapatkan laporan adanya sejumlah hewan ternak seperti sapi yang terjangkit wabah PMK, salah satunya di daerah Cikawung Ading, Kecamatan Cipatujah.

Selanjutnya, tim dari dinas, kata dia, melakukan investigasi untuk menelusuri hewan ternak mana saja yang terindikasi terjangkit wabah PMK untuk secepatnya dilakukan penanganan agar tidak menular atau sampai mati.

"Kami meminta rekan-rekan untuk investigasi, bukan hanya di Cikawung Ading, tetapi kami juga melakukan investigasi

dan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat," katanya.

Berdasarkan laporan awal sampai saat ini dari populasi 45 ribu sapi, sebanyak 470 sapi terindikasi terjangkit PMK dan sebanyak 36 sapi mati berdasarkan hasil uji laboratorium positif PMK.

Tim saat ini, kata dia, terus melakukan penelusuran dengan mengambil sampel dari setiap sapi yang terindikasi terjangkit PMK untuk dilakukan uji laboratorium dengan hasilnya dilaporkan ada yang positif.

Untuk mencegah penyebaran lebih luas, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung mengambil langkah cepat untuk mencegah penyebaran PMK. Sebanyak 500 ekor sapi di Kota Bandung telah mendapatkan vaksin PMK melalui program vaksinasi yang dilakukan secara intensif selama sepekan terakhir.

Kepala DKPP Kota Bandung, Gin Gin Ginanjar, kemarin, menyampaikan hingga 6 Januari 2025, sebanyak 370 dosis vaksin telah diberikan kepada sapi-sapi sehat di wilayah tersebut. Kemarin, program vaksinasi dilanjutkan dengan tambahan 130 dosis. Total 500 dosis vaksin diberikan kepada 500 ekor sapi. (LD/HT/JS/AU/AD/AN/Ant/N-2)